

## PENDAMPINGAN *COMPETTITIVE ADVANTAGE COST* DAN *COMPETTITIVE ADVANTAGE* DIFERENSIASI PADA INDUSTRI KAPUR GAMPING DI KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN

Sutrisno<sup>1\*</sup>, Moehadi<sup>2</sup>, Joko Hadi Susilo<sup>3</sup>, Monica Anggraini<sup>4</sup>, Resa Putri Amalia<sup>5</sup>, Siti Alfiyana<sup>6</sup>

1Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [sutrisnounigoro10@gmail.com](mailto:sutrisnounigoro10@gmail.com)

2Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [moe.hady@gmail.com](mailto:moe.hady@gmail.com)

3Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [jokohadisusilo92@gmail.com](mailto:jokohadisusilo92@gmail.com)

4Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [monicaanggreini44@gmail.com](mailto:monicaanggreini44@gmail.com)

5Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [resaputri678@gmail.com](mailto:resaputri678@gmail.com)

6Universitas Bojonegoro, Indonesia, email: [sitialfiyana.bjn@gmail.com](mailto:sitialfiyana.bjn@gmail.com)

\*Koresponden penulis

### Article History:

Received: 14 Agustus 2024

Revised: 2 Desember 2024

Accepted: 2 Desember 2024

**Keywords:** *Cost Competitive Advantage, Differentiation Competitive Advantage, Lime Industry.*

**Abstract:** *Plumpang District is located in an area rich in limestone reserves which are the main raw materials for various industries, such as cement, steel, and paper industries. By having abundant natural resources, the cost of lime production in this area tends to be lower compared to other areas. Therefore, this study aims to improve the company's competitiveness in the local market. This assistance focuses on two main strategies, namely the first, Cost Competitive Advantage and the second, Differentiation Competitive Advantage. The results of the study on the Application of Cost Competitive Advantage and Competitive Advantage Differentiation in the lime industry in Plumpang District, Tuban Regency, show that both strategies are able to provide a significant positive impact on the competitiveness and sustainability of the industry.*

### Introduction

Keberhasilan industri adalah salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Lestari & Ainulyaqin, 2022). Ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan politik. Perlunya mewujudkan keberhasilan industri meliputi beberapa faktor penting. Keberhasilan industri menciptakan lapangan kerja yang stabil dan berkelanjutan (Tanjung & Putri, 2023). Industri yang makmur memungkinkan perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak orang, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup Masyarakat (Akaresti, 2023). Lapangan kerja yang stabil juga meningkatkan keamanan ekonomi individu dan keluarga, mengurangi ketidakpastian keuangan (Sutanty & Fitriyani, 2023).

Keberhasilan industri mendorong inovasi dan penelitian. Perusahaan yang sukses memiliki lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan dalam penelitian dan pengembangan produk baru, teknologi, dan proses produksi (Kirana et al., 2023). Ini tidak hanya memperkuat posisi perusahaan di pasar global, tetapi juga menggerakkan ekonomi

ke arah yang lebih maju dan berkelanjutan. Keberhasilan industri meningkatkan daya saing negara di pasar global (Siregar & Matondang, 2024). Negara yang memiliki industri yang kuat memiliki kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa ke pasar luar negeri, yang berkontribusi pada pendapatan devisa dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ngatikoh & Faqih, 2020). Daya saing yang kuat juga mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional mereka (Aditya & Merthayasa, 2023).

Keberhasilan industri menciptakan iklim investasi yang menarik (Handayani, 2022). Ketika industri berkembang dengan baik, investor cenderung lebih percaya diri untuk menanamkan modal mereka dalam proyek-proyek industri di negara tersebut. Ini membuka peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut dan diversifikasi ekonomi. Keberhasilan industri dapat membantu mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi (Kusumaningtyas et al., 2021). Dengan menciptakan lapangan kerja yang layak dan kesempatan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat, industri dapat menjadi motor penggerak untuk pembangunan yang merata (Perdana, 2024). Secara keseluruhan, mewujudkan keberhasilan industri tidak hanya penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan stabilitas politik (Marcal et al., 2024). Dengan fokus pada inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan, negara-negara dapat memperkuat industri mereka dan mempercepat menuju masa depan yang lebih makmur.

Keberhasilan usaha industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban memiliki dampak signifikan baik secara ekonomi maupun sosial bagi masyarakat setempat dan wilayah sekitarnya. Industri kapur gamping memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi penduduk local (Arnold et al., 2020). Proses penambangan, pengolahan, dan distribusi kapur gamping membutuhkan banyak tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung (Putra & Rusli, 2020). Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kapur gamping juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah (Makalalag et al., 2023). Produksi dan penjualan kapur gamping dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi (Jauhara & Sari, 2020). Pendapatan yang diperoleh dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan program pembangunan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, keberhasilan industri kapur gamping juga berdampak positif pada perkembangan ekonomi lokal di sektor-sektor terkait (Wardhana et al., 2020). Misalnya,

industri konstruksi akan mengalami pertumbuhan karena kapur gamping banyak digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan semen. Selain itu, sektor transportasi dan perdagangan juga akan mengalami peningkatan aktivitas karena adanya kebutuhan akan distribusi kapur gamping ke berbagai wilayah.

Dari segi sosial, keberhasilan industri kapur gamping juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Yeni et al., 2022). Dengan adanya lapangan kerja yang tersedia, penduduk setempat memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mengakses layanan pendidikan serta kesehatan yang lebih baik (Alfauzan et al., 2023). Selain itu, melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, industri kapur gamping dapat berperan dalam pengembangan komunitas setempat dengan mendukung berbagai kegiatan sosial dan pembangunan infrastruktur publik.

Secara keseluruhan, keberhasilan usaha industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat serta wilayah sekitarnya. Dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak secara adil, potensi industri ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi yang signifikan melalui dua pendekatan utama: *Competitive Advantage Cost* (Keunggulan Bersaing Biaya) dan *Competitive Advantage Diferensiasi* (Keunggulan Bersaing Diferensiasi).

*Competitive Advantage Cost* (Keunggulan Bersaing Biaya). Kecamatan Plumpang terletak di wilayah yang kaya akan cadangan kapur gamping, yang merupakan bahan baku utama untuk berbagai industri, seperti industri semen, baja, dan kertas. Dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah, biaya produksi kapur gamping di daerah ini cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain yang harus mengimpor bahan baku tersebut. Ini menciptakan keunggulan biaya yang signifikan bagi industri kapur gamping di Plumpang, memungkinkannya untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar.

*Competitive Advantage Diferensiasi* (Keunggulan Bersaing Diferensiasi). juga dapat dimanfaatkan. Plumpang dapat mengembangkan diferensiasi dalam produk kapur gampingnya dengan meningkatkan kualitas, keberlanjutan, atau inovasi produk. Misalnya, dengan menerapkan teknologi produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, produk kapur gamping dari Plumpang dapat dianggap lebih berkualitas dan berkelanjutan dibandingkan dengan pesaingnya. Selain itu, Plumpang dapat memperluas

portofolio produknya untuk mencakup produk-produk yang diolah lebih lanjut, seperti kapur gamping yang telah diolah menjadi bahan bangunan siap pakai atau pupuk. Dengan melakukan ini, Plumpang dapat menciptakan keunggulan diferensiasi yang unik dan menarik bagi pelanggan, yang dapat membantu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan profitabilitas. Dengan memanfaatkan *Competitive Advantage Cost* dan *Competitive Advantage Diferensiasi*, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah tersebut serta meningkatkan daya saingnya di pasar regional maupun global.

## Method

Lokasi kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Pendampingan ini dilakukan dengan sasaran pendampingan mahasiswa ekonomi semester 4. Dengan alasan pendampingan *Competitive Advantage Cost* dan *Competitive Advantage Diferensiasi* mungkin penting untuk industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban yang terdiri dari, pertama Biaya Produksi Rendah (*Cost Advantage*), Kecamatan Plumpang mungkin memiliki akses yang mudah terhadap sumber daya alam yang dibutuhkan untuk produksi kapur gamping. Jika biaya produksi lebih rendah daripada pesaing di industri yang sama, ini bisa menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan. Kedua, Efisiensi Proses Produksi, Pendampingan pada *competitive advantage cost* bisa membantu industri kapur gamping untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksinya. Penggunaan teknologi yang tepat dan perencanaan yang baik dapat mengurangi biaya produksi per unit, meningkatkan margin keuntungan, dan membuat produk mereka lebih kompetitif di pasar. Ketiga, Diferensiasi Produk, Dalam konteks industri kapur gamping, diferensiasi produk dapat dicapai melalui kualitas, ukuran partikel yang berbeda, kemurnian, atau bahkan melalui pelayanan pelanggan yang unggul. Hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif yang kuat karena produk mereka akan dianggap lebih baik atau unik dibandingkan dengan produk pesaing. Keempat, Penetrasi Pasar yang Lebih Baik, Dengan pendekatan diferensiasi, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang dapat menargetkan segmen pasar tertentu yang membutuhkan atau menghargai atribut khusus dari produk mereka. Ini dapat membantu mereka menghindari persaingan langsung dengan pesaing yang lebih besar dan lebih mapan. Kelima, Respon Terhadap Perubahan Pasar, Dengan memiliki kedua keunggulan kompetitif, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang akan lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar. Mereka dapat beralih antara fokus biaya dan diferensiasi tergantung pada kondisi pasar dan permintaan

pelanggan, sehingga tetap kompetitif dalam jangka panjang. Keenam, Penguatan Posisi Pasar, Dengan strategi yang tepat, pendampingan *competitive advantage cost* dan *competitive advantage* diferensiasi dapat membantu industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang memperkuat posisinya di pasar lokal, regional, bahkan mungkin nasional. Ini akan memberikan keamanan dalam jangka panjang dan dapat membuka peluang untuk ekspansi lebih lanjut.

Pendampingan *Competitive Advantage Cost* dan *Competitive Advantage* Diferensiasi pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, bisa dilakukan melalui beberapa strategi yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Pertama, Efisiensi Operasional, Untuk mencapai *Competitive Advantage Cost*, perusahaan perlu fokus pada efisiensi operasional. Ini dapat dicapai dengan memperkenalkan teknologi modern dalam proses penambangan dan pengolahan kapur gamping, yang dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas. Pendampingan dapat berfokus pada pelatihan karyawan untuk mengadopsi praktik terbaik dalam penggunaan peralatan dan pengelolaan rantai pasokan yang efisien. Kedua, Diversifikasi Produk, Untuk mencapai *Competitive Advantage* Diferensiasi, perusahaan dapat mempertimbangkan diversifikasi produk. Ini mungkin meliputi pengembangan produk-produk turunan dari kapur gamping yang memiliki nilai tambah bagi pelanggan, seperti kapur gamping dengan spesifikasi khusus untuk aplikasi pertanian atau industri kimia. Pendampingan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang diversifikasi produk, mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, dan memperluas jaringan distribusi. Ketiga, Inovasi Produk dan Proses, Pendampingan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan inovasi baik dalam produk maupun proses produksi. Ini dapat mencakup pengembangan produk-produk baru yang unggul dalam kualitas dan performa, serta peningkatan dalam proses produksi yang dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah atau proses yang lebih ramah lingkungan. Pendampingan dapat melibatkan konsultan industri atau lembaga riset untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang inovasi dan mengimplementasikannya secara efektif. Keempat, Pemasaran dan Branding, Untuk mencapai *Competitive Advantage* Diferensiasi, penting untuk membangun citra merek yang kuat dan membedakan perusahaan dari pesaing. Pendampingan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk menyoroti keunggulan produk mereka dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Ini mungkin meliputi penggunaan media sosial dan kampanye pemasaran yang kreatif untuk meningkatkan kesadaran merek dan menciptakan koneksi emosional dengan pelanggan. Keempat, melalui pendampingan yang tepat, perusahaan kapur gamping di Kecamatan

Plumpang dapat meningkatkan daya saing mereka baik dari segi biaya maupun diferensiasi produk, sehingga dapat memperkuat posisi mereka di pasar lokal maupun regional.

Tahapan-tahapan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan *competitive advantage* dalam biaya (*cost*) dan diferensiasi pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban dapat dibagi menjadi beberapa Langkah. Pertama, Analisis Pasar dan Persaingan: Tahap awal dalam pendampingan adalah melakukan analisis pasar untuk memahami permintaan dan tren pasar kapur gamping. Ini juga melibatkan analisis pesaing untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam hal biaya dan diferensiasi. Kedua, Penilaian Sumber Daya: Melakukan penilaian menyeluruh terhadap sumber daya yang tersedia, termasuk bahan mentah, tenaga kerja, dan infrastruktur. Ini penting untuk mengidentifikasi potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam hal biaya produksi. Ketiga, Peningkatan Proses Produksi: Identifikasi area di dalam proses produksi kapur gamping di mana efisiensi dapat ditingkatkan untuk mengurangi biaya produksi. Ini mungkin melibatkan penggunaan teknologi baru, perbaikan dalam manajemen rantai pasokan, atau peningkatan dalam proses produksi. Keempat, Pengembangan Produk: Fokus pada pengembangan produk baru atau peningkatan produk yang ada untuk membedakan produk dari pesaing. Ini dapat meliputi pengembangan varietas baru dari kapur gamping yang memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang atau meningkatkan kualitas produk yang ada. Kelima, Penggunaan Teknologi: Menggunakan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Ini dapat mencakup otomatisasi proses produksi, penggunaan perangkat lunak manajemen yang canggih, atau implementasi teknologi hijau untuk mengurangi dampak lingkungan. Keenam, Pengembangan Keterampilan Tenaga Kerja: Melakukan pelatihan dan pengembangan tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam proses produksi yang lebih efisien dan dalam pengembangan produk yang diferensiasi. Ketujuh, Pemasaran dan Branding: Meningkatkan upaya pemasaran dan branding untuk meningkatkan kesadaran merek dan citra perusahaan. Ini dapat melibatkan strategi pemasaran digital, partisipasi dalam pameran industri, atau pengembangan strategi komunikasi yang kuat. Kedelapan, Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja perusahaan dalam hal biaya dan diferensiasi. Evaluasi terhadap strategi yang diterapkan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa perusahaan tetap kompetitif dan responsif terhadap perubahan pasar.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban dapat meningkatkan *competitive advantage* mereka baik dalam hal biaya maupun diferensiasi, memungkinkan mereka untuk bersaing lebih efektif

di pasar lokal maupun regional.

## Result

Pendampingan ini dapat diuraikan dalam beberapa tahapan dan sekaligus menguraikan dampak terhadap ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang Kabupaten Bojonegoro

### **1. Peran Industri Kapur Gamping Terhadap Ekonomi Lokal Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban**

Industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi lokal, menjadi salah satu sektor penggerak utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat setempat. Sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam, terutama batu kapur, Plumpang telah memanfaatkan potensi ini untuk mengembangkan industri kapur gamping yang tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan jasa. Industri ini menciptakan berbagai peluang usaha baru, seperti penyediaan alat-alat produksi, pemasaran hasil gamping, serta jasa pengangkutan. Selain itu, kontribusi industri ini juga terlihat dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi, yang pada gilirannya mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Meskipun demikian, industri kapur gamping juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal dampak lingkungan yang perlu dikelola dengan baik agar keberlanjutan ekonomi lokal dapat terjaga. Dengan demikian, industri kapur gamping di Plumpang tidak hanya menjadi pilar ekonomi lokal tetapi juga membutuhkan perhatian dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan berkelanjutan.

Industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, memiliki potensi besar untuk semakin meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Meskipun sudah memberikan dampak positif, industri ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Peningkatan industri ini dapat dilakukan melalui modernisasi peralatan produksi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Modernisasi peralatan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya operasional, dan menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja lokal akan meningkatkan produktivitas dan memastikan keberlanjutan industri dalam jangka panjang. Penerapan teknologi ramah lingkungan juga sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, menjaga

keberlanjutan sumber daya alam, dan memenuhi standar industri yang lebih tinggi. Dengan langkah-langkah ini, industri kapur gamping di Plumpang tidak hanya akan semakin kuat secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

## **2. Peran Industri Kapur Gamping Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban**

Industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja lokal, menjadi salah satu sektor yang memberikan peluang kerja signifikan bagi masyarakat setempat. Banyak warga di daerah ini bergantung pada industri kapur gamping sebagai sumber mata pencaharian utama, baik sebagai pekerja langsung di proses produksi maupun dalam berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti pengangkutan, penyediaan bahan baku, dan distribusi produk. Industri ini memberikan kesempatan kerja bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterampilan terbatas, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu, industri kapur gamping juga mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar area industri, seperti warung makan, toko kelontong, dan penyedia jasa lainnya yang juga mempekerjakan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, industri kapur gamping tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan langsung tetapi juga mendorong ekonomi lokal melalui efek berantai yang memperkuat sektor-sektor lain di Kecamatan Plumpang.

Keterlibatan akademisi dalam peningkatan kualitas industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, sangatlah penting untuk mengoptimalkan potensi industri ini secara berkelanjutan. Akademisi dapat berperan sebagai mitra strategis dalam riset dan pengembangan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan adanya kolaborasi ini, proses produksi kapur gamping dapat ditingkatkan melalui penerapan inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca dan degradasi lahan.

Selain itu, akademisi dapat membantu dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di industri ini melalui program pelatihan dan pendidikan. Dengan memberikan pelatihan yang lebih baik, pekerja lokal dapat memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja mereka. Ini juga membuka peluang untuk menerapkan manajemen yang lebih modern dan efisien di pabrik-pabrik kapur gamping, yang dapat mendorong daya saing industri ini baik di pasar lokal maupun nasional.

Lebih lanjut, akademisi dapat berkontribusi dalam analisis pasar dan pengembangan strategi bisnis, membantu industri kapur gamping untuk menemukan pasar baru dan

mengembangkan produk-produk turunan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Dengan dukungan akademisi, industri ini tidak hanya akan mampu mempertahankan keberlanjutan ekonominya tetapi juga bertransformasi menjadi sektor yang lebih maju dan inovatif, yang pada akhirnya membawa manfaat lebih besar bagi masyarakat dan ekonomi lokal di Kecamatan Plumpang.

### **3. Pendampingan *Competitive Advantage Cost* Pada Industri Kapur Gamping Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban**

*Competitive Advantage Cost* adalah pendekatan strategis yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan biaya yang efektif dan efisien. Dalam konteks industri, seperti industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, fokus pada pengelolaan biaya yang tepat dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Dengan menekan biaya produksi, meminimalkan pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif atau meningkatkan margin keuntungan tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi perusahaan di pasar tetapi juga meningkatkan daya saing jangka panjang. Keunggulan kompetitif yang didorong oleh manajemen biaya yang cermat memungkinkan perusahaan untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat dan merespons perubahan pasar dengan lebih fleksibel.

#### **a) Analisis Kondisi Saat Ini**

Analisis kondisi saat ini merupakan langkah awal yang penting dalam mendampingi industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang. Ini mencakup penilaian terhadap pasar, dimana pemahaman tentang permintaan, harga, dan posisi produk di pasar sangat penting. Selain itu, analisis biaya produksi dilakukan untuk mengidentifikasi semua komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, energi, dan transportasi. Analisis ini membantu mengungkap area yang memerlukan perbaikan dalam efisiensi. Analisis persaingan juga penting untuk memahami strategi yang digunakan oleh pesaing, serta bagaimana posisi industri lokal dibandingkan dengan mereka, sehingga dapat diidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing.

#### **b) Identifikasi Faktor-faktor Biaya**

Pada tahap ini, fokus diarahkan pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Efisiensi operasional menjadi kunci, dimana setiap tahap produksi dievaluasi untuk menemukan peluang dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Penggunaan bahan baku juga dioptimalkan dengan memastikan bahwa bahan digunakan secara efisien dan mencari sumber alternatif yang lebih murah namun tetap berkualitas. Selain itu, penggunaan teknologi baru yang lebih

hemat energi atau yang dapat mempercepat proses produksi sangat dianjurkan, karena ini dapat mengurangi biaya secara signifikan.

c) Strategi Pengurangan Biaya

Strategi pengurangan biaya dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi secara keseluruhan. Salah satu pendekatan utama adalah melalui efisiensi energi, yang melibatkan pengurangan konsumsi energi melalui adopsi teknologi hemat energi atau pemanfaatan sumber energi alternatif yang lebih murah. Selain itu, penerapan skala ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan volume produksi sehingga biaya per unit produk dapat diturunkan. Pengelolaan rantai pasokan yang lebih baik juga sangat penting untuk memastikan bahan baku tersedia dengan harga yang lebih kompetitif dan pasokan yang stabil, yang pada akhirnya akan membantu menurunkan biaya.

d) Pengembangan Kapasitas dan Pelatihan

Pengembangan kapasitas dan pelatihan adalah langkah krusial untuk memastikan tenaga kerja dan manajemen memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola operasi secara efisien. Pelatihan tenaga kerja ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis yang dapat berdampak langsung pada efisiensi dan pengurangan kesalahan dalam produksi. Di sisi lain, pengembangan manajemen fokus pada peningkatan kemampuan dalam perencanaan biaya, manajemen produksi, dan strategi bisnis secara keseluruhan, yang akan membantu dalam mencapai efisiensi biaya yang lebih besar.

e) Peningkatan Nilai Tambah

Peningkatan nilai tambah produk merupakan strategi yang bertujuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan margin keuntungan. Ini dapat dilakukan melalui diversifikasi produk, yaitu dengan mengembangkan produk baru yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, seperti kapur untuk aplikasi khusus. Selain itu, peningkatan kualitas produk serta memperoleh sertifikasi yang diakui dapat membantu produk bersaing lebih baik di pasar yang lebih luas dan memungkinkan penetapan harga yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas.

f) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian penting dari proses ini untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemantauan berkala terhadap kinerja operasional memungkinkan identifikasi masalah lebih awal dan memberikan kesempatan untuk mengambil tindakan korektif segera. Evaluasi strategi secara periodik juga diperlukan untuk menilai

apakah ada penyesuaian yang perlu dilakukan berdasarkan perubahan kondisi pasar atau tantangan baru yang muncul.

Beberapa sistematika yang harus dilakukan dalam melaksanakan *Competitive Advantage Cost* Pada Industri Kapur Gamping Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban antara lain adalah:

Tabel 1.Sistematika *Competitive Advantage Cost*

No.	Indikator	Instrumen
1.	Analisis Kondisi Saat Ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Analisis Pasar</li> <li>✓ Analisis Biaya Produksi</li> <li>✓ Analisis Persaingan</li> <li>✓ Kondisi pasar, biaya, dan persaingan diidentifikasi.</li> </ul>
2.	Identifikasi Faktor-faktor Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Efisiensi Operasional</li> <li>✓ Optimalisasi Penggunaan Bahan Baku</li> <li>✓ Penggunaan Teknologi</li> <li>✓ Faktor-faktor biaya yang mempengaruhi produksi diidentifikasi dan dievaluasi.</li> </ul>
3.	Strategi Pengurangan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Efisiensi Energi</li> <li>✓ Skala Ekonomi</li> <li>✓ Pengelolaan Rantai Pasokan</li> <li>✓ Mengembangkan strategi untuk mengurangi biaya di setiap tahap produksi.</li> </ul>
4.	Pengembangan Kapasitas dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pelatihan Tenaga Kerja</li> <li>✓ Pengembangan Manajemen</li> <li>✓ Mengembangkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja serta manajemen untuk mendukung efisiensi.</li> </ul>
5.	Peningkatan Nilai Tambah	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Diversifikasi Produk</li> <li>✓ Sertifikasi dan Kualitas</li> </ul>

		✓ Mengembangkan produk bernilai tambah dan meningkatkan kualitas untuk memperluas pasar.
6.	Pemantauan Berkala	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Evaluasi Strategi</li> <li>✓ Memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.</li> </ul>

Sumber : data diolah (2024)

#### 4. Pendampingan *Competitive Advantage* Diferensiasi Pada Industri Kapur Gamping Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Pendampingan dalam pengembangan *Competitive Advantage* Diferensiasi pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, bertujuan untuk menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai unik dibandingkan pesaing. Langkah pertama adalah melakukan analisis pasar secara mendalam untuk memahami kebutuhan konsumen dan mengidentifikasi peluang diferensiasi. Setelah itu, industri perlu mengembangkan produk dengan keunggulan tertentu, seperti kualitas yang lebih tinggi atau proses produksi yang ramah lingkungan. Strategi ini harus didukung oleh branding yang kuat untuk membangun citra produk yang sesuai dengan nilai unik yang ditawarkan. Peningkatan layanan pelanggan juga menjadi kunci, di mana pelayanan yang superior dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Selain itu, mengembangkan rantai pasokan yang efisien dan unik dapat memperkuat posisi industri, sementara kolaborasi dengan mitra strategis membuka peluang inovasi dan perluasan pasar. Pemasaran yang efektif diperlukan untuk menonjolkan diferensiasi produk dan meningkatkan kesadaran merek di kalangan konsumen. Terakhir, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa strategi diferensiasi tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan pasar, sehingga industri kapur gamping dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Pendampingan dalam mengembangkan *Competitive Advantage* Diferensiasi pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, melibatkan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk membedakan produk dari pesaing dan menciptakan nilai unik yang dapat menarik pelanggan. Berikut adalah langkah-langkah beserta penjelasannya:

##### a) Analisis Pasar dan Identifikasi Peluang Diferensiasi

Langkah pertama adalah melakukan analisis mendalam terhadap pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen. Industri kapur gamping perlu mengidentifikasi segmen pasar yang belum terpenuhi atau area di mana produk mereka

dapat ditingkatkan untuk memberikan nilai lebih dibandingkan dengan pesaing. Peluang diferensiasi bisa berupa kualitas produk, fitur tambahan, atau layanan purna jual yang lebih baik.

b) Pengembangan Produk

Setelah mengidentifikasi peluang diferensiasi, langkah berikutnya adalah mengembangkan produk yang menawarkan nilai unik. Misalnya, kapur gamping dengan kualitas yang lebih tinggi, proses produksi yang ramah lingkungan, atau produk yang memiliki aplikasi khusus untuk industri tertentu. Pengembangan ini bisa melibatkan inovasi dalam proses produksi, penggunaan bahan baku unggul, atau teknologi baru yang meningkatkan kualitas produk.

c) Branding dan Penciptaan Citra

Diferensiasi juga perlu didukung dengan branding yang kuat. Membangun merek yang dikenali dan dipercaya oleh konsumen sangat penting untuk mendukung strategi diferensiasi. Industri perlu menciptakan citra yang sesuai dengan nilai unik produk mereka, seperti kualitas tinggi, keandalan, atau inovasi. Branding yang efektif dapat memperkuat persepsi konsumen terhadap keunggulan produk dibandingkan dengan pesaing.

d) Peningkatan Layanan Pelanggan

Salah satu cara untuk membedakan diri di pasar adalah dengan menawarkan layanan pelanggan yang superior. Ini dapat mencakup layanan purna jual yang responsif, dukungan teknis yang cepat, atau layanan pengiriman yang tepat waktu dan aman. Dengan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik, industri dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik pelanggan baru.

e) Pengembangan Rantai Pasokan

Mengembangkan rantai pasokan yang efisien dan eksklusif dapat menjadi faktor diferensiasi. Misalnya, menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku berkualitas tinggi atau mengembangkan metode distribusi yang memastikan produk sampai ke pelanggan dengan cepat dan dalam kondisi terbaik. Rantai pasokan yang baik juga dapat membantu menekan biaya, yang kemudian dapat dialihkan ke pengembangan produk atau peningkatan layanan.

f) Kolaborasi dengan Mitra Strategis

Kolaborasi dengan mitra strategis, seperti lembaga penelitian, pemerintah, atau perusahaan lain, dapat membantu dalam pengembangan produk dan inovasi. Kerjasama ini bisa membuka akses ke teknologi baru, pendanaan, atau pengetahuan pasar yang bisa mendukung diferensiasi produk. Selain itu, kolaborasi dengan mitra dapat

membantu memperluas jangkauan pasar dan menciptakan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak.

g) Pemasaran yang Efektif

Untuk menonjolkan diferensiasi, strategi pemasaran yang efektif harus diterapkan. Ini termasuk kampanye pemasaran yang menyoroti keunggulan produk, promosi yang tepat sasaran, dan komunikasi yang konsisten dengan pelanggan. Pemasaran yang efektif akan membantu meningkatkan kesadaran merek dan memperkuat posisi produk di pasar.

h) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Diferensiasi harus bersifat dinamis dan terus dievaluasi agar tetap relevan dengan perubahan pasar. Pemantauan terhadap tren pasar, perilaku konsumen, dan tindakan pesaing perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi ini membantu industri untuk menyesuaikan strategi diferensiasi mereka, mengidentifikasi area untuk peningkatan, dan memastikan bahwa mereka tetap unggul di pasar.

Beberapa sistematika yang harus dilakukan dalam melaksanakan *Competitive Advantage* Diferensiasi Pada Industri Kapur Gamping Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban antara lain adalah:

Tabel 2. Sistematika *Competitive Advantage* Diferensiasi

No.	Indikator	Instrumen
1.	Analisis Pasar dan Identifikasi Peluang Diferensiasi	Melakukan analisis pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta mengidentifikasi peluang untuk membedakan produk.
2.	Pengembangan Produk dengan Nilai Unik	Mengembangkan produk kapur gamping yang memiliki keunggulan atau nilai unik, seperti kualitas yang lebih tinggi atau inovasi dalam proses produksi.
3.	Branding dan Penciptaan Citra	Membangun merek yang kuat dan citra produk yang mencerminkan nilai unik dan keunggulan produk dibandingkan dengan pesaing.
4.	Peningkatan Layanan Pelanggan	Meningkatkan layanan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang lebih baik, seperti dukungan purna jual, pengiriman tepat waktu, dan respons cepat.

5.	Pengembangan Rantai Pasokan	Mengembangkan rantai pasokan yang efisien dan eksklusif untuk memastikan kualitas dan ketersediaan produk yang unggul.
6.	Kolaborasi dengan Mitra Strategis	Bekerja sama dengan mitra strategis seperti pemerintah, lembaga penelitian, dan pemasok untuk meningkatkan inovasi dan memperluas pasar.
7.	Pemasaran yang Efektif	Menerapkan strategi pemasaran yang menonjolkan keunggulan produk dan memperkuat posisi merek di pasar.
8.	Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan	Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan strategi diferensiasi tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan perubahan pasar.

Sumber : data diolah (2024)

## Discussion

### 1. *Competitive Advantage Cost* Pada Industri Kapur Gamping Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Sebelum dilakukannya pendampingan *Competitive Advantage Cost* pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, industri ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efisiensi biaya dan daya saing di pasar. Proses produksi yang masih tradisional dan kurang optimal menyebabkan tingginya biaya operasional, sementara persaingan harga dengan produsen lain semakin menekan margin keuntungan. Selain itu, rantai pasokan yang kurang efisien dan kurangnya teknologi dalam proses produksi membuat produk kapur gamping sulit bersaing dalam hal harga dan kualitas.

Setelah dilakukannya pendampingan, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang mengalami perubahan signifikan. Melalui strategi *Competitive Advantage Cost*, industri ini berhasil mengidentifikasi dan mengurangi berbagai faktor biaya yang tidak efisien. Penggunaan teknologi yang lebih canggih dan optimasi proses produksi berhasil menekan biaya operasional, sehingga harga jual dapat lebih kompetitif. Efisiensi energi dan manajemen rantai pasokan yang lebih baik juga berkontribusi pada pengurangan biaya secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga kerja meningkatkan produktivitas, sementara kerjasama dengan pemasok dan distributor

memperkuat posisi industri di pasar. Dengan strategi ini, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang tidak hanya mampu menurunkan biaya produksi tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan daya saing secara signifikan di pasar lokal maupun nasional.

Keberhasilan pendampingan *Competitive Advantage Cost* pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan peningkatan efisiensi dan daya saing. Salah satu indikator utama adalah penurunan biaya produksi, yang menunjukkan bahwa strategi efisiensi telah berhasil diterapkan, memungkinkan industri menawarkan produk dengan harga lebih kompetitif. Peningkatan margin keuntungan juga menjadi tanda keberhasilan, karena industri dapat menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, produktivitas tenaga kerja yang meningkat, kualitas produk yang tetap terjaga atau bahkan meningkat, dan peningkatan pangsa pasar juga merupakan indikator bahwa strategi ini efektif. Stabilitas dan efisiensi rantai pasokan yang lebih baik, diukur dari pengurangan biaya logistik dan peningkatan kepastian pasokan, turut menandakan keberhasilan. Tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, yang tercermin dari survei kepuasan, loyalitas pelanggan, dan penurunan keluhan, menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya menguntungkan dari segi biaya tetapi juga dari sisi kualitas pelayanan. Akhirnya, kemampuan industri untuk mengalokasikan dana lebih besar untuk inovasi dan pengembangan produk baru menunjukkan bahwa efisiensi biaya telah memberikan ruang finansial untuk pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang, memperkuat posisi kompetitif industri kapur gamping di pasar.

## **2. *Competitive Advantage* Diferensiasi Pada Industri Kapur Gamping Di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban**

Sebelum pendampingan *Competitive Advantage* Diferensiasi diterapkan pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, industri ini menghadapi tantangan dalam membedakan produk mereka dari pesaing. Produk kapur gamping yang dihasilkan cenderung seragam, dengan sedikit atau tanpa fitur unik yang dapat menarik perhatian konsumen. Akibatnya, industri ini terjebak dalam persaingan harga yang ketat, yang menekan margin keuntungan dan membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi. Kurangnya branding yang kuat dan layanan pelanggan yang unggul membuat produk sulit untuk menonjol di pasar, dan citra industri ini tidak dikenal luas atau dianggap memiliki keunggulan khusus.

Namun, setelah pendampingan diferensiasi diterapkan, terjadi perubahan signifikan. Industri mulai mengidentifikasi peluang untuk menciptakan nilai unik dalam produk mereka, seperti peningkatan kualitas, diversifikasi produk, dan penerapan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Upaya ini didukung dengan strategi branding yang lebih kuat,

menciptakan citra produk yang lebih baik di mata konsumen. Peningkatan layanan pelanggan, seperti pelayanan purna jual yang lebih responsif dan pengiriman yang lebih cepat, juga membantu meningkatkan loyalitas pelanggan. Selain itu, kolaborasi dengan mitra strategis seperti pemasok bahan baku berkualitas dan lembaga penelitian membuka jalan bagi inovasi dan pengembangan produk baru. Secara keseluruhan, dengan penerapan strategi diferensiasi, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang tidak hanya mampu keluar dari persaingan harga yang ketat tetapi juga menciptakan posisi unik di pasar yang meningkatkan daya saing dan profitabilitas mereka.

Indikator keberhasilan dari penerapan *Competitive Advantage* Diferensiasi pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, dapat dilihat dari berbagai aspek yang menunjukkan peningkatan nilai dan daya saing produk di pasar. Salah satu indikator utamanya adalah peningkatan kualitas produk, yang membuat kapur gamping lebih dihargai oleh konsumen karena memiliki karakteristik unggul atau fitur unik. Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari pertumbuhan pangsa pasar, di mana produk yang dibedakan berhasil menarik segmen pelanggan baru dan meningkatkan penjualan. Keberhasilan branding juga menjadi indikator penting, yang tercermin dari peningkatan kesadaran dan persepsi positif terhadap merek di kalangan konsumen. Peningkatan kepuasan pelanggan, yang diukur melalui survei dan penurunan keluhan, menunjukkan bahwa layanan yang lebih baik dan produk yang lebih berkualitas berhasil memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pelanggan. Di sisi lain, kolaborasi yang sukses dengan mitra strategis menghasilkan inovasi dan produk baru yang memperkuat posisi kompetitif industri. Akhirnya, kemampuan industri untuk terus berinovasi dan merespons perubahan pasar menunjukkan bahwa strategi diferensiasi tidak hanya berhasil diterapkan, tetapi juga berkelanjutan, memungkinkan industri kapur gamping untuk tetap relevan dan unggul di tengah persaingan yang semakin ketat.

## Conclusion

Penerapan *Competitive Advantage Cost* dan *Competitive Advantage* Diferensiasi pada industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, menunjukkan bahwa kedua strategi tersebut mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap daya saing dan keberlanjutan industri. Melalui strategi *Competitive Advantage Cost*, industri berhasil menekan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat profitabilitas, memungkinkan mereka untuk bersaing lebih efektif dalam hal harga. Di sisi lain, penerapan *Competitive Advantage* Diferensiasi memungkinkan industri untuk menciptakan nilai unik dalam produk mereka, meningkatkan kualitas, dan

memperkuat citra merek di pasar. Hasilnya, industri kapur gamping tidak hanya berhasil mengatasi tantangan persaingan harga, tetapi juga menciptakan posisi yang lebih kuat dengan produk yang dibedakan dan layanan pelanggan yang lebih baik. Dengan kombinasi strategi ini, industri kapur gamping di Kecamatan Plumpang mampu meningkatkan daya saing secara keseluruhan, mempertahankan loyalitas pelanggan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di pasar yang kompetitif.

## References

- Aditya, O., & Merthayasa, A. (2023). Upaya Peningkatan Daya Saing Bisnis Perusahaan Melalui Manajemen Perubahan. *Syntax Idea*, 5(7), 893–901.
- Akaresti, L. (2023). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Sempayau Kecamatan Sankulirang Kabupaten Kutai Timur. *Ebbank*, 12(2), 15–22.
- Alfauzan, F., Marjan, I., Fatika, F. F., Dzaqiah, M. N., Abidin, S. A., Agnia, S. A., Astuti, Y. S., & Indrianeu, T. (2023). Pengembangan Potensi Ekonomi Home Industri Kecamatan Gunung Tanjung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(1), 67–79.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39.
- Handayani, S. (2022). Perlindungan Hukum Hak Desain Industri Sebagai Upaya Menarik Investasi Bagi Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Simbur Cahaya*, 29(1), 47–63.
- Jauhara, N. E., & Sari, E. K. (2020). Pertambangan Batu Kapur Oleh I Made Sukaraja Di Kabupaten Badung, Bali (Studi Kasus: Nomor 1105/Pid. Sus/2016pn. Dps). *Metrik Serial Humaniora Dan Sains*, 1(1), 26–32.
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., Fatmawati, N., & Ansori, M. I. (2023). Transformasi Digital Terhadap Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 19–36.
- Kusumaningtyas, M., Fahamsyah, M. H., & Lestari, S. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Ekonomi Transisi. *Media Mahardhika*, 19(3), 542–547.
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

*Islam*, 8(1), 288–297.

- Makalalag, A. D., Tewal, S. T. R., & Sindua, N. J. (2023). Dampak Sosial Pengelolaan Batu Kapur Terhadap Lingkungan Masyarakat Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Social Science*, 11(2), 85–90.
- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(02), 167–190.
- Perdana, S. (2024). Pengelolaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2582–2588.
- Putra, R. S., & Rusli, H. A. R. (2020). Kajian Teknik Dan Nilai Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Pada Pertambangan Batu Kapur Rakyat Bukit Tui, Padang Panjang, Sumatera Barat. *Bina Tambang*, 5(2), 99–112.
- Siregar, I. S., & Matondang, M. H. (2024). Analisis Dinamika Perdagangan Global: Peran Inovasi Dan Kualitas Dalam Keberhasilan Ekspor-Impor. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Sutanty, M., & Fitriyani, I. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Tambang Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat: Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Tambang Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Tambora*, 7(3), 60–66.
- Tanjung, I. S., & Putri, D. A. (2023). Pengembangan Objek Wisata Dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata Di Desa Kaloy Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 2001–2008.
- Wardhana, A. T., Syahid, A., Rizalzi, D., Kartiko, F. R., Lestari, I., Grasella, L., Nurul, R., Kastera, V., & Sari, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Pt. Polowijo Gosari Sebagai Geo Wisata Karst Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Teknologi Kebumihan Dan Kelautan (Semitan)*, 2(1), 239–245.
- Yeni, J., Indrawati, H., & Caska, C. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kue Di Kota Pekanbaru. *Pekbis*, 14(2),

129–137.